

Sosialisasi pencegahan Stunting Serta Pemberian Puding Daun Kelor di Posyandu Desa Balunganyar, Kabupaten Pasuruan

Laila Fitriyatus Sholichah¹, Safika², Maulida Nur Fadhilah³, Yeni Vitrianingsih⁴, Fayola Issalillah⁵, Rahayu Mardikaningsih⁶, Rafadi Khan Khayru⁷, Adi Herisasono⁸, Mila Hariani⁹, Eli Masnawati¹⁰

Universitas Sunan Giri Surabaya

Email korespondensi: fitrilaila683@gmail.com

Volume II

Issue II

Edition 04

Halaman 192-203

Tahun 2025

Artikel Sejarah

Submission: 15-01-2025

Review: 16-01-2025

Accepted: 17-01-2025

Kata kunci

Kata kunci 1; Sosialisasi,
Pencegahan stunting,

Kata kunci 2; Puding daun kelor.

How to cite

Laila Fitriyatus Sholichah (2025).
Sosialisasi pencegahan Stunting
Serta Pemberian Puding Daun
Kelor di Posyandu Desa
Balunganyar, Kabupaten
Pasuruan.

Jurnal Pengabdian Masyarakat,
Volume 02, No. 02-2025

[https://journal.stai-
muafi.ac.id/index.php/JAMARAT](https://journal.stai-muafi.ac.id/index.php/JAMARAT)

Abstract

Stunting in toddlers is a significant nutritional problem in Indonesia, with a prevalence of 30.8% based on the 2018 Riskesdas survey. Stunting occurs due to the accumulation of various factors, including both intake and non-intake variables. The socio-economic status of families, in relation to food and health services, is one of the non-intake factors that determine this issue. Contributing intake factors include low energy, protein, and other nutrient intake in children aged 12-24 months. Community service in the prevention of stunting and the provision of moringa leaf pudding at the Balunganyar village posyandu, Pasuruan district, uses the ABCD method, implementing a program to design specific, measurable, and realistic goals, making it easier to evaluate learning outcomes. The socialization activities and the provision of moringa leaf pudding in Balunganyar village aim to raise awareness among mothers about stunting and the benefits of using moringa leaves as an additional nutritional source. The protein, vitamins, and minerals contained in moringa leaves are crucial for children's growth and development. The nutrient-dense moringa leaf pudding is given to children as a nutritional intervention to improve their nutritional status and reduce the risk of stunting. The results of this activity indicate an increase in community awareness about the importance of preventing stunting and improving children's nutritional status, which is expected to significantly reduce the prevalence of stunting in Balunganyar village.

Abstrak

Stunting pada balita merupakan masalah gizi yang signifikan di Indonesia, dengan prevalensi mencapai 30,8% berdasarkan Riskesdas tahun 2018. Stunting terjadi akibat akumulasi berbagai faktor, termasuk variabel yaitu intake dan non intake. Status sosial ekonomi keluarga dalam kaitannya dengan pangan dan pelayanan kesehatan

menjadi salah satu faktor non-asupan yang menentukan. Faktor asupan yang berkontribusi adalah rendahnya asupan energi, protein, dan zat gizi lainnya pada anak usia 12-24 bulan. Pengabdian masyarakat dalam sosialisasi pencegahan stunting serta pemberian puding daun kelor di posyandu desa balunganyar, kabupaten pasuruan, menggunakan metode ABCD, pelaksanaan program untuk merancang tujuan yang spesifik, terukur, dan realistis, sehingga memudahkan evaluasi hasil pembelajaran. Kegiatan sosialisasi dan pemberian puding daun kelor di Desa Balunganyar bertujuan untuk meningkatkan kesadaran para ibu terhadap stunting dan manfaat penggunaan daun kelor sebagai sumber nutrisi tambahan. Protein, vitamin, dan mineral yang terkandung dalam daun kelor sangat penting untuk tumbuh kembang anak. Puding daun kelor yang padat nutrisi diberikan kepada anak-anak sebagai intervensi gizi untuk meningkatkan status gizi mereka dan menurunkan risiko stunting. Hasil kegiatan ini menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting dan peningkatan status gizi anak, yang diharapkan dapat menurunkan prevalensi stunting di Desa Balunganyar secara signifikan.

Pendahuluan

Masalah stunting pada balita merupakan isu kesehatan serius yang berdampak langsung pada kualitas sumber daya manusia di masa depan. Anak-anak yang mengalami stunting tidak hanya menghadapi masalah pertumbuhan fisik, tetapi juga potensi gangguan kognitif dan produktivitas di masa depan. Untuk itu, upaya pencegahan stunting harus melibatkan berbagai faktor, mulai dari pemenuhan gizi hingga peningkatan kesadaran masyarakat (Arianti *et al.*, 2023; Halizah & Darmawan, 2023).

Stunting pada balita didefinisikan sebagai kondisi gagal tumbuh yang ditandai dengan penurunan tinggi badan atau panjang badan yang tidak sesuai dengan usianya. Penyebab stunting dapat dikelompokkan ke dalam faktor asupan dan non-asupan. Faktor riwayat asupan seperti kurangnya konsumsi makanan bergizi menjadi penyebab utama. Sementara itu, faktor non-asupan seperti kondisi sosial ekonomi, lingkungan, dan kebiasaan hidup keluarga juga berperan besar. Kondisi sosial ekonomi keluarga berkorelasi langsung dengan ketersediaan pangan dan akses kesehatan balita. Hal ini menegaskan pentingnya peran lingkungan keluarga dalam mencegah stunting.

Upaya penanganan stunting harus mencakup program intervensi gizi dan kesehatan, seperti edukasi mengenai pentingnya konsumsi makanan bergizi dan pemenuhan kebutuhan nutrisi ibu hamil. Selain itu, penyediaan fasilitas sanitasi dan layanan kesehatan yang memadai dapat membantu mengurangi angka kejadian stunting. Penyuluhan tentang kebersihan dan kesehatan masyarakat dapat meningkatkan kesadaran komunitas terhadap pentingnya menjaga kebersihan untuk mendukung pertumbuhan balita yang sehat.

Keterlibatan berbagai pihak sangat penting dalam menangani stunting. Pemerintah, melalui program nasional seperti "Indonesia Bebas Stunting," telah memprioritaskan pengurangan angka stunting melalui kebijakan multisektoral. Dalam pelaksanaannya, program ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk komunitas lokal dan organisasi masyarakat sipil (Masfufah & Darmawan, 2023). Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dalam program seperti penyediaan makanan bergizi berbasis lokal dan edukasi pola asuh anak yang sehat dapat mendukung efektivitas program ini.

Lebih lanjut, inovasi di bidang kesehatan masyarakat juga menjadi kunci dalam menangani stunting. Teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk memantau status gizi balita secara real-time dan memberikan edukasi kepada keluarga mengenai pentingnya pola makan sehat (Khayru, 2022). Program intervensi berbasis komunitas yang melibatkan kolaborasi antara akademisi dan masyarakat juga menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan keluarga tentang stunting (Tampil *et al.*, 2023).

Dalam jangka panjang, fokus pada peningkatan kualitas hidup keluarga, terutama melalui penguatan ekonomi dan akses pendidikan, akan membantu mengurangi angka stunting secara signifikan. Riwayat konsumsi energi dan sejumlah mineral, termasuk zat besi dan protein, yang terkait dengan stunting, merupakan variabel asupan. Anak usia 12 hingga 24 bulan yang kekurangan energi. Perkembangan anak sulit diperbaiki di masa mendatang. Kekurangan gizi pada balita dapat menyebabkan masalah pertumbuhan yang berdampak pada perkembangan kognitif dan motorik mereka (Almatseir, 2001). Pemenuhan gizi anak berhubungan dengan nilai ekonomis dari makanan yang dikonsumsi. Makanan bergizi seringkali diasosiasikan dengan harga tinggi, sehingga banyak masyarakat kesulitan untuk mengaksesnya. Meskipun hal ini menjadi kendala, inovasi dalam bidang pangan perlu dikembangkan untuk menciptakan berbagai jenis makanan bergizi (Darmawan *et al.*, 2021). Upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya nutrisi bagi bayi dapat dilakukan melalui pemeriksaan kesehatan, sosialisasi tentang kesehatan ibu dan anak, serta peningkatan pengetahuan tentang kebutuhan nutrisi selama kehamilan (A. Supriani *et al.*, 2022). Keberhasilan upaya pencegahan stunting memerlukan kerjasama antara masyarakat, pemerintah, dan sektor kesehatan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pemenuhan gizi optimal bagi balita. Dengan meningkatkan akses terhadap makanan bergizi dan memperbaiki kondisi sosial ekonomi, kita dapat mengurangi angka stunting dan menciptakan generasi yang lebih sehat dan produktif (Nyoman *et al.*, 2023).

Kegiatan sosialisasi mengenai gizi seimbang dan pencegahan stunting menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemenuhan gizi pada anak. Edukasi yang tepat dapat membantu orang tua dalam memilih makanan yang sehat dan bergizi untuk mendukung pertumbuhan anak. Tujuan kegiatan sosialisasi dan pemberian puding daun kelor adalah untuk mengedukasi ibu-ibu tentang manfaat pemberian daun kelor dan tentang stunting kepada anak-anaknya. Penting bagi orang tua untuk memahami jenis konsumsi makanan yang sehat untuk anak mereka. Banyak makanan di lingkungan kita yang telah dibuktikan oleh ilmu pengetahuan memiliki kandungan gizi tinggi yang mendukung tumbuh kembang anak yang sehat, maka menyediakan makanan tidak harus mahal (Arianti *et al.*, 2023). Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penyuluhan dan pemantauan, tetapi juga melibatkan intervensi nutrisi yang

efektif. Puding daun kelor yang diberikan memiliki kandungan nutrisi tinggi yang sangat bermanfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Diharapkan dapat meningkatkan status gizi anak dan mengurangi risiko stunting (Y. Zulfiana, 2022). Dengan kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih sadar tentang pentingnya pemanfaatan bahan makanan lokal yang bergizi, serta dapat meningkatkan kualitas gizi keluarga tanpa mengandalkan makanan mahal. Keberhasilan program ini juga dapat menjadi langkah awal dalam membangun pola makan yang lebih sehat dan berkelanjutan di komunitas.

Pencegahan stunting memerlukan pendekatan yang melibatkan pemahaman tentang pentingnya nutrisi seimbang sejak dini. Salah satu upaya yang terbukti efektif adalah pemberian makanan tambahan yang kaya nutrisi dan mudah diakses. Intervensi gizi yang berhasil mencegah stunting adalah pemberian puding daun kelor. Protein, vitamin, dan mineral hanyalah sedikit dari sekian banyak nutrisi yang ditemukan dalam daun kelor. Puding daun kelor dapat menjadi tambahan yang berguna dalam menu makanan anak untuk meningkatkan status gizi dan menurunkan risiko stunting. Desa Balunganyar telah dilakukan latihan sosialisasi dan pemberian puding daun kelor, yang menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting dan meningkatkan status gizi anak. Puding daun kelor juga dapat digunakan sebagai alternatif makanan tambahan yang higienis dan aman. Bubuk daun kelor dapat digunakan dalam mengatasi stunting karena kandungan nutrisinya yang tinggi. Strategi alternatif yang dapat diciptakan untuk menciptakan variasi makanan yang lebih inovatif adalah dengan memenuhi persyaratan kualitas makanan, memanfaatkan bahan-bahan yang bersumber secara lokal. Pemberian puding daun kelor secara teratur dapat membantu meningkatkan asupan gizi anak dan mengurangi risiko stunting. Diharapkan prevalensi stunting di Desa Balunganyar dapat menurun secara signifikan (H. Kurniawan *et al.*, 2020). Program ini juga diharapkan dapat menjadi model bagi desa lain untuk memanfaatkan potensi lokal dalam upaya pencegahan stunting. Dengan terus memperkenalkan alternatif makanan bergizi, diharapkan generasi mendatang tumbuh lebih sehat dan cerdas.

Metode

Metode pelaksanaan yang di gunakan adalah metode ABCD, dengan melaksanakan penyuluhan kepada ibu-ibu posyandu. Penyuluhan merupakan teknik pelaksanaan yang digunakan, disertai dengan pemberian informasi mengenai apa itu stunting, penyebab terjadinya stunting pada balita, cara pencegahannya, dan manfaat daun kelor untuk menghentikan stunting. Tujuan program secara spesifik, terukur, dan realistis, sehingga memudahkan evaluasi hasil pembelajaran (Hutomo *et al.*, 2012).

Kegiatan persiapan dimulai pada 9 Agustus 2024 dengan mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti daun kelor, telur, agar-agar, dan susu. Daun kelor yang sudah dikumpulkan dipisahkan dari tangkainya, dibersihkan, dan dihaluskan dengan blender. Campuran daun kelor kemudian disaring dan dicampurkan dengan agar-agar serta bahan lain yang telah disiapkan, lalu dimasak. Setelah matang, campuran tersebut dimasukkan ke dalam wadah dan didinginkan. Pada 10 Agustus, puding dibawa ke Posyandu Balai Desa Balunganyar dan dibagikan kepada anak-anak balita dan ibu hamil yang hadir. Selain itu, diadakan sosialisasi berupa diskusi antara mahasiswa dan orang tua mengenai manfaat daun kelor untuk kesehatan.

Hasil dan Pembahasan

Pencegahan stunting memerlukan langkah-langkah yang terencana dan komprehensif untuk mengatasi masalah gizi pada anak-anak. Kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk mengurangi prevalensi stunting melalui pemberian informasi yang tepat kepada masyarakat. Data yang di dapat di Desa Balunganyar, mayoritas anak-anak memiliki risiko stunting. Mengetahui jumlah anak stunting, kegiatan diawali dengan tahap observasi stunting. Selanjutnya menyiapkan materi yang akan dibagikan pada sosialisasi pencegahan stunting posyandu. Melalui sosialisasi ini, diharapkan para orang tua dapat memahami pentingnya gizi seimbang dan cara pencegahan stunting. Dengan peningkatan kesadaran masyarakat, diharapkan dapat terjadi perubahan dalam pola makan dan perawatan anak yang lebih baik.

Pencegahan stunting sangat bergantung pada perhatian orang tua terhadap pemenuhan gizi anak sejak dini. Pola asuh yang baik, termasuk pemberian makanan bergizi, sangat penting untuk mendukung pertumbuhan anak. Penting yang perlu diperhatikan untuk mencegah stunting adalah pola asuh orang tua yang baik. Dari masa pembuahan hingga usia dua tahun, pengasuhan anak mencakup pemberian makanan yang tepat dan bergizi. Para ibu harus makan makanan yang sama dengan anak-anaknya. Anak perlu mengonsumsi makanan tinggi nutrisi karena masih dalam masa pertumbuhan (Masrifah *et al.*, 2024). Kami mengolah daun kelor menjadi jajanan ramah anak untuk layanan ini. Upaya menurunkan angka stunting, daun kelor diolah menjadi puding untuk kemudian dibagikan saat penyuluhan di posyandu yang membutuhkan. Dilakukan dengan menggunakan bahan pangan yang lebih terjangkau, mudah diperoleh di lingkungan sekitar, dan disukai anak-anak (Ahmad *et al.*, 2023). Program ini diharapkan dapat menjadi solusi praktis dalam meningkatkan asupan gizi anak dan mengurangi risiko stunting. Melalui pemahaman dan implementasi yang baik, masyarakat dapat lebih sadar akan pentingnya peran pola makan sehat dalam tumbuh kembang anak.

Stunting adalah masalah kesehatan yang mempengaruhi banyak anak di berbagai negara, terutama di daerah dengan akses terbatas terhadap gizi yang baik. Penting untuk memahami bahwa stunting bukan hanya masalah fisik, tetapi juga memiliki dampak yang luas terhadap perkembangan anak. Seseorang dikatakan stunting jika tinggi badannya umumnya lebih pendek dibandingkan orang lain. Stunting dapat menimbulkan dua dampak buruk dampak jangka pendeknya antara lain terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, kelainan pertumbuhan fisik, dan penyakit metabolik, efek jangka panjang termasuk penurunan kekebalan, penurunan fungsi kognitif, dan gangguan hasil belajar. Membuat lebih rentan terhadap penyakit dan meningkatkan risiko terkena diabetes, obesitas, masalah jantung, masalah pembuluh darah, kanker, stroke, dan gangguan terkait usia (Nirmalasari, 2020). Untuk itu, upaya pencegahan stunting sangat penting dilakukan sejak dini, melalui pemberian gizi yang cukup dan pola asuh yang baik. Dengan kesadaran yang meningkat, kita dapat mencegah dampak jangka panjang dari

stunting bagi generasi yang akan datang.

Salah satu cara untuk mencegah stunting adalah melalui sosialisasi mengenai hal tersebut. Hal ini sesuai dengan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) yang menyatakan bahwa ibu dapat dididik untuk mengubah perilakunya guna meningkatkan kesehatan dan gizi keluarga. Dikenal juga sebagai siklus antargenerasi, stunting merupakan siklus yang memiliki kemampuan untuk terus berlanjut namun dapat diputus dengan tindakan yang tepat. Pemerintah telah melakukan sejumlah inisiatif untuk menghentikan dan mengobati stunting. Daun kelor adalah salah satu alternatif mengatasi masalah gizi karena memiliki kandungan nutrisi yang sangat tinggi. Daun kelor dimanfaatkan sebagai unsur fortifikasi dalam makanan jagung dan ditambahkan ke masakan seperti ogi (bubur jagung), amala (adonan yang terbuat dari tepung ubi jalar dan tepung pisang raja), roti, kue kering, keju, sup, dan yoghurt. kacang tanah dan kedelai di Nigeria. Alternatif ini berfungsi sebagai pengganti untuk mengatasi masalah pola makan secara khusus (Redaksi Sehat Negeriku, 2022). Dengan semakin meningkatnya pemahaman tentang manfaat daun kelor, diharapkan masyarakat dapat lebih mudah mengakses dan memanfaatkannya untuk mendukung kesehatan, terutama dalam pencegahan stunting.

Penting bagi masyarakat untuk memahami manfaat dari bahan makanan lokal yang dapat mendukung kesehatan keluarga, khususnya dalam pencegahan stunting. Salah satu cara efektif untuk meningkatkan gizi anak-anak adalah melalui penggunaan bahan alami yang mudah diakses, seperti daun kelor. Dua langkah pelaksanaan kegiatan ini adalah pengenalan olahan daun kelor dan pengajaran tentang daun kelor. Tahap awal berupa penyuluhan tentang khasiat dan manfaat daun kelor, dilakukan di posyandu dengan memberikan materi yang menjelaskan khasiat dan manfaat daun kelor serta petunjuk pembuatan puding berbahan dasar daun kelor. Pengenalan olahan daun kelor dalam bentuk puding merupakan tahap kedua. Dengan pengenalan ini, diharapkan masyarakat dapat mengaplikasikan daun kelor dalam kehidupan sehari-hari mereka untuk meningkatkan status gizi keluarga. Program seperti ini juga membuka peluang bagi masyarakat untuk lebih berkreasi dalam mengolah bahan lokal menjadi makanan yang bergizi. Berikut cara membuat puding daun kelor (Awanis, *et al.*, 2023).

- 1) Pengumpulan Bahan dan Alat Air, santan, agar-agar bubuk, daun pandan segar, dan kelor merupakan bahan pembuatan puding. Anda memerlukan blender, panci, pengaduk, wadah puding, saringan, dan kompor untuk menyiapkan puding kelor.
- 2) Proses Pembuatan. Bilas dan rebus daun kelor, lalu keluarkan dari air rebusan dan sisihkan. 200 mililiter air mendidih dicampur dengan rebusan daun kelor, kemudian diblender dan disaring. Campurkan gula pasir, air, santan, daun pandan, dan ekstrak daun kelor, dididihkan. Selanjutnya, campuran tersebut dipindahkan ke setiap cangkir puding

yang sudah jadi. Setelah didiamkan sebentar, simpan di lemari es. Puding daun kelor siap untuk dikonsumsi.

Masih ada berbagai tantangan yang dihadapi dalam memanfaatkan tanaman lokal secara optimal, salah satunya adalah kepercayaan masyarakat terhadap mitos atau pandangan negatif terkait penggunaan tanaman tersebut. Untuk itu, penting untuk memberikan edukasi yang tepat agar pemahaman masyarakat lebih rasional dan berbasis pada fakta ilmiah (Mardikaningsih *et al.*, 2024; Darmawan, 2006). Disebabkan masih adanya kepercayaan sebagian masyarakat terhadap dampak mistik dari memakan kelor, antara lain merendam mayat, menumpahkan jimat, dan hilangnya pengetahuan bagi pengguna susuk (Soetriono *et al.*, 2019). Daun kelor hanya bisa digunakan sebagai sayuran transparan dalam masakan. Sesuai dengan penelitian (Wadu *et al.*, 2021) yang menunjukkan individu memasak daun kelor sebagai lauk biasa, sehingga proses mengolahnya menjadi sayuran menjadi lebih mudah. Oleh karena itu, penting untuk terus melakukan sosialisasi agar masyarakat dapat memahami potensi daun kelor yang sangat bergizi bagi kesehatan. Upaya ini dapat membantu mengubah persepsi dan memperkenalkan daun kelor sebagai alternatif bahan makanan yang sehat dan bermanfaat.

Peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya konsumsi makanan bergizi sangat diperlukan untuk mendukung kesehatan anak-anak dan keluarga. Salah satu cara untuk mengedukasi masyarakat adalah melalui inovasi pangan yang menarik dan mudah diterima. Pemberian puding daun kelor sebagai contoh makanan bergizi juga menunjukkan bagaimana inovasi pangan dapat diterima oleh masyarakat. Jika puding ini diterima dengan baik, masyarakat dapat lebih terbuka untuk mencoba bahan makanan lain yang bernutrisi. Dampak sosial dari sosialisasi ini tidak hanya terbatas pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga menciptakan budaya peduli terhadap kesehatan anak dan mendorong pola hidup sehat dalam komunitas (Rohmah, 2020). Dengan adanya penerimaan terhadap makanan bergizi seperti puding daun kelor, diharapkan pola makan sehat dapat menjadi kebiasaan yang berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, hal ini juga dapat memperkuat solidaritas sosial dalam menjaga kesehatan bersama di komunitas.

199) Sosialisasi pencegahan Stunting Serta Pemberian Puding Daun Kelor di Posyandu Desa Balunganyar, Kabupaten Pasuruan, Laila Fitriyatus Sholichah



Gambar 1. Pemisahan akar dengan daun dari kelor, untuk langkah pertama pembuatan puding daun kelor



Gambar 2. Bahan pembuatan puding daun kelor

200) Sosialisasi pencegahan Stunting Serta Pemberian Puding Daun Kelor di Posyandu Desa Balunganyar, Kabupaten Pasuruan, Laila Fitriyatus Sholichah



Gambar 3. Hasil pembuatan dari puding daun kelor, setelah di dinginkan



Gambar 4. Penyuluhan pencegahan stunting dan pembagian puding daun kelor kepada balita dan ibu hamil di posyandu balai desa balunganyar

Kesimpulan

Pencegahan stunting merupakan salah satu langkah penting dalam mendukung tumbuh kembang anak yang optimal. Hasil positif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pentingnya penurunan stunting ditunjukkan dengan adanya sosialisasi pencegahan stunting dan pemberian puding daun kelor di Posyandu Desa Balunganyar Kabupaten Pasuruan. Intervensi gizi yang bermanfaat, olahraga ini efektif meningkatkan status gizi anak dan menurunkan risiko stunting. Dukungan penuh dari Pemerintah Desa dan sektor kesehatan. Memberikan penyuluhan mengenai stunting dan manfaat mengkonsumsi daun kelor, program ini juga dilengkapi dengan demo resep puding daun kelor. Kegiatan ini menunjukkan bahwa motivasi ibu untuk menghentikan stunting semakin meningkat seiring dengan pemahaman mereka tentang stunting dan gizi anak. Puding daun kelor yang padat nutrisi, tinggi protein dan vitamin, sangat baik untuk tumbuh kembang anak. Dukungan penuh dari Pemerintah Desa dan sektor kesehatan, diharapkan prevalensi stunting di Desa Balunganyar dapat menurun secara signifikan. Ke depan, kegiatan ini perlu diperluas dengan melibatkan lebih banyak masyarakat dan memperkuat kolaborasi antara pihak terkait. Diharapkan, dengan upaya berkelanjutan, dapat tercipta masyarakat yang lebih sehat dan terhindar dari masalah stunting.

Daftar pustaka

- A. Supriani, N. N. Rosyidah, R. Widiyawati, and R. Sholeh, "Pemeriksaan Kesehatan Serta Sosialisasi Peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak untuk Mencegah Stunting," JPPMI, Vol. 1, no. 6, pp. 43–53, 2022.
- Ahmad, F., Y. Dulahu. & A. Ulfa. (2023). Sosialisasi dan Konseling Pencegahan Stunting Serta Pemberian Makanan Tambahan Berbahan Daun kelor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat farmasi. Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society* 2 (1), 14–21, 2023
- Almatsier, S. (2001). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- Arianti, E. K., Yahdillah, M., Machfud, N. U. A. C., Issalillah, F., Herisasono, A., Darmawan, D., & Suwito, S. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat Tumbuh Kembang Balita Melalui Program Kegiatan Posyandu Desa Sambungrejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Indonesia Bergerak: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 01–08.
- Arifin, S., A. R. Putra, D. Darmawan, R. Mardikaningsih, S. K. Rodiyah, E. A. Sinambela & U. P. Lestari. (2022). Pemanfaatan Minyak Jelantah Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Lilin Aroma Terapi, *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 1 – 6.
- Awanis, S., Natasya, S. A., Sari, A., Lubis, S. L., Ramadhan, Z., Siregar, M. N., Sari, T. P., Nasution, P., SP, A. A., Surya, I. T., Ali, R., & Miswanda, D. (2023). Pembuatan Puding Daun Kelor Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Kuta Baru. *Jurnal Bakti Nusantara*, 1(1), 25–30. Retrieved from
- Darmawan, D. (2006). *Komunikasi dan Presentasi*. Mahardika, Surabaya.
- Darmawan, D., Genua, V., Kristianto, S., Murdaningsih, & Hutubessy, J. I. B. (2021). *Tanaman Perkebunan Prospektif Indonesia*. Penerbit Qiara Media, Pasuruan.
- Darmawan, D. (2024). Distribution of Six Major Factors Enhancing Organizational

202) Sosialisasi pencegahan Stunting Serta Pemberian Puding Daun Kelor di Posyandu Desa Balunganyar, Kabupaten Pasuruan, Laila Fitriyatus Sholichah

- Effectiveness. *Journal of Distribution Science*, 22(4), 47-58.
- Eriyahma, A., (2023). Upaya Pemanfaatan Daun Kelor, Pundding Daun Kelor Untuk Mencegah Stunting. *Jurnal Pengabdian Nasional*. Jurnal Pengabdian Nasional (e-ISSN: 2797-0493) 3 (02), 45-49, 2023
- H. Kurniawan *et al.*, "Pengolahan Daun Kelor Di Desa Sigar Penjalin Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara," *J. Ilm. Abdi Mas TPB Unram*, vol. 2, no. 2, 2020.
- Halizah, S. N., & Darmawan, D. (2023). Strategi Keuangan Unggul: Membedah Peran Ekonomi Keluarga dan Gaya Hidup dalam Menentukan Minat Menabung di Kecamatan Waru, Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 42–51.
- Halizah, S. N. & D. Darmawan. (2023). Upaya Meningkatkan Kesehatan Masyarakat dengan Kegiatan Senam Pagi di Desa Sedenganmijen Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo, *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 21 – 30.
- Hardyansah, R. *et al.* (2023). Kegiatan Bakti Sosial untuk Membantu Ekonomi Lansia di Desa Bangsri, Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo, *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 47 – 54.
- Hasanuddin, I., AL, J. P., S, S., Rodin, M. A., Laela, N., Nurbaya, S., & Suparta, S. (2022). Edukasi Tentang Pemanfaatan Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Guna Pencegahan Stunting di Desa Cenrana Kec Panca Lautang. 5(8), 2458–2466.
- Hutomo, S., Akhmal, D., Darmawan, D., & Yuliana. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Addar Press, Jakarta.
- Issalillah, F. (2021). Pandemic Covid 19, Social Psychology, and Pregnancy: Relatedness and Analysis, *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 1-10.
- Issalillah, F. & N. S. Wisnujati. (2021). Sosialisasi Manfaat Pisang Sebagai Buah Pencegah Preeklamsia (Kontribusi Pengembangan Hortikultura di Kecamatan Dampit Kabupaten Malang), *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 21 – 34.
- Issalillah, F. (2021). Potential of Curcumin in Turmeric as a Preventive Modality from Covid-19 in Pregnant Women, *Journal of Social Science Studies*, 1(2), 55-64.
- Issalillah, F. & Nur Aisyah. (2022). The Elderly and the Determinants of Stress, *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 9 – 12.
- Letlora, J. A. S., Sineke, J., & Purba, B. (2020). Bubuk Daun Kelor Sebagai Formula Makanan Balita Stunting. 12(2), 105–112.
- Khayru, R.K. & F. Issalillah. (2021). Study on Consumer Behavior and Purchase of Herbal Medicine Based on The Marketing Mix, *Journal of Marketing and Business Research*, 1(1), 1-14.
- Khayru, R.K. (2022). Transforming Healthcare: The Power of Artificial Intelligence, *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(3), 15-19.
- Masfufah, M. & D. Darmawan. (2023). Children's Intelligence Potential: Exploration Through A Spiritual Approach, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 3(1), 13-30.
- Sinambela, E. A., M. Hariani, R. Mardikaningsih, D. Darmawan & A. R. Putra. (2021). Upaya Membantu Masyarakat Menekan Penyebaran Covid-19 melalui Pembagian Hand Sanitizer dan Masker di Pasar Manukan Kulon Surabaya, *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 1 – 10.
- Tampil, V.C., A. Mubasyiroh, R. K. Khayru, D. Darmawan, & B. A. Prasetyo. (2023). Legal

203) Sosialisasi pencegahan Stunting Serta Pemberian Puding Daun Kelor di Posyandu Desa Balunganyar, Kabupaten Pasuruan, Laila Fitriyatus Sholichah

- Protection for Patients in Health Services at Community Health Centers, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 3(2), 85-100.
- Mardikaningsih, R., Hariani, M., Rojak, J. A., Darmawan, D., Yeni Vitrianingsih, N. D. A., Hardyansah, R., Putra, A. R., El-Yunusi, M. Y. M., Majid, A. B. A., Rizky, M. C., Negara, D. S., Masnawati, E., & Safira, M. E. (2024). *Hubungan Masyarakat*. LPPM Unsuri Surabaya.
- Masrifah, M., Arum, D. S., Pradana, A. K., Hariani, M., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., & Safira, M. E. (2024). Peningkatan Motorik Halus dengan Memanfaatkan Origami untuk Siswa Taman Kanak-kanak. *Jurnal Inspirasi Mengabdikan untuk Negeri*, 3(4), 47-61.
- Nawangsari, E. R., 'Izzah, Z., Salsabila, A., Soeliyono, F. F., & Ifadah, B. K. (2023). Implementasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan Kegiatan Penyuluhan Gizi sebagai Penunjang Pencegahan Stunting Desa Pabean. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(3), 1865–1872.
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 19–28.
- Nyoman, Y. M. P., Astutik, D., Riyanto, E. D., Fradana, A. N., & Susilo, J. (2023). Understanding the Role of the Environmental Arena and Community Social Structure in Stunting Prevention Education. *Academia*, 8(2), 6-14.
- Redaksi Sehat Negeriku. (2022). Tiga Upaya Kemenkes Turunkan Stunting di Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 8 (1), 56-66, 2024
- Rohmah, L. (2020). Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pada ibu hamil Kekurangan Energi Kronis (KEK) di wilayah Puskesmas Karanganyar, Kota Semarang. *Journal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 1–97. 812-823, 2020
- Soetriono, S., Soedjono, D., Zahrosa, D. B. & Maharani, A. . (2019). Penciptaan Nilai Tambah dan Pengembangan Agroindustri Berbasis Komoditas Kelor (Moringa Olifera).12(2), 30–49.
- Syiddatul Budury, S.Kep.Ns., M.Kep. (2022). Pembuatan Puding Daun Kelor untuk Mencegah Stunting di Desa Pepe Sidoarjo. Retrieved from LPPM UNUSA website:
- Wadu, J., Linda, A.M. Retang, A.U.K., & Saragih, E. . (2021). Pemanfaatan Daun Kelor Sebagai Bahan Dasar Produk Olahan Makanan di Kelurahan Kambaniru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*.4 (2), 87-90, 2021
- Y. Zulfiana, "Peningkatan Pengetahuan Tentang Kebutuhan Nutrisi Pada Ibu Hamil," *JPPMI*, Vol. 1, no. 6, pp. 75–81, 2022.